

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat Indonesia tentunya masih sangat berkaitan erat dengan agama. Bahkan di beberapa daerah di Indonesia ada banyak tempat yang dijadikan lokasi wisata rohani untuk para penganut dari berbagai agama yang terdapat di Indonesia. Sebut saja Bantu Burake di tanah Toraja, kampung Mahmud di kampung Bandung, dan Kendangsono di kulonprogo, D.I.Yogyakarta. tempat-tempat itu semua mengedepankan semua pengalaman rohani untuk para pengunjung yang singgah untuk berziarah.

Selain lokasi yang disebutkan diatas, ternyata di provinsi gorontalo juga ada satu tempat yang menawarkan sebuah pengalaman rohani, yaitu terkenal dengan sebutan desa Bubohu, atau dikenal juga dengan nama Desa Bongo.

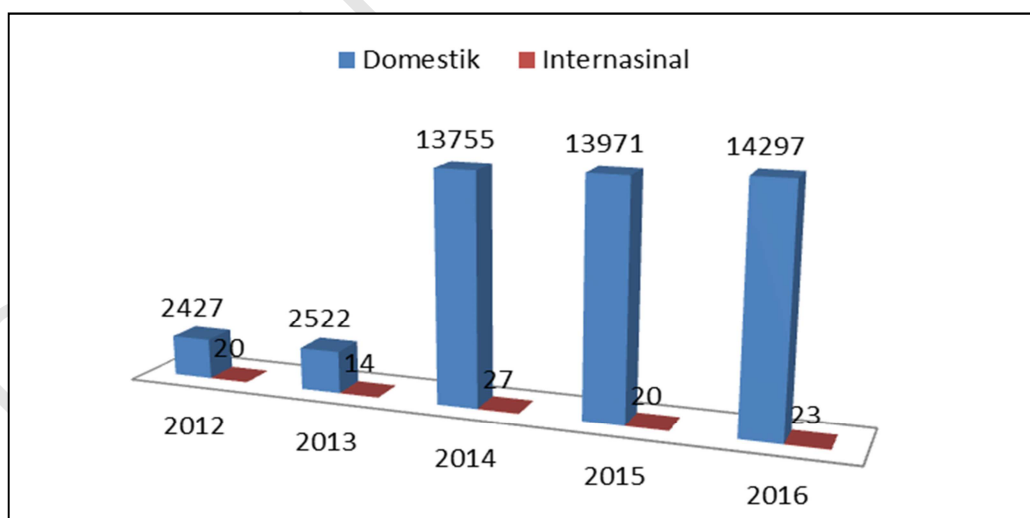
Desa adat Bubohu merupakan sebuah pesantren alam yang dimana banyak para santri yang tengah mempelajari agama islam, di desa adat Bubohu ini juga merupakan tempat belajar untuk mengenal lebih jauh mengenai sejarah kerajaan gorontalo. Di dalam kawasan desa adat juga ada tempat yang bernama Maa Taduwole yang menyimpan berbagai sumber yang berkaitan erat dengan sejarah dari kerajaan gorontalo.

Kata '**BONGO**' adalah bahasa Gorontalo dari buah kelapa, mendengar arti dari nama dari Desa tersebut pasti kita langsung berfikir di desa tersebut kaya akan kelapa yang tumbuh di mana-mana. Setelah anda masuk pintu gerbang desa bongo, maka anda akan merasakan suasana desa yang begitu religius. Karna masyarakat desa tersebut termasuk masyarakat yang kental dengan nilai-nilai agama islam. Dan suasana religius tersebut akan

lebih terasa ketika anda memasuki pesantren alam Bobohu yang didirikan oleh Bapak Yosep Tahir Ma,ruf yang lebih dikenal dengan sebutan YOTAMA.

Selain pesantren anda juga bias melihat berbagai macam ornament yang unik tersebar di Desa Bongo. Misalnya, pondok-pondok peristirahatan yang berbentuk seperti TOYOPO (Wadah Kue Ketika Masyarakat Bongo Merayaka Hari Maulid Nabi S.A.W)

Dihari perayaan Maulid Nabi S.A.W, jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara ke-Desa Bongo, seperti data yang ada pada 5 tahun terakhir 2012/2016. Data dapat dilihat pada diagram di bawah. (diagram)



Sumber : Lembaga YOTAMA

Sebelum masuk dalam taman wisata religius Desa Bongo. Maka setiap pengunjung akan memasukan sebuah kelereng kecil yang dalam bahasa gorontalo yaitu (tombili). Karena disitulah lembaga YOTAMA akan mengetahui jumlah pengunjung setiap tahun.



Sumber : Lembaga YOTAMA

Dari uraian permasalahan yang telah diuraikan mengerucut pada substansi untuk meneliti tentang **“PENCITRAAN DESA RELIGIUS (study kasus humas dalam mempromosikan desa bongo sebagai tujuan wisata internasional)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :
Potensi pariwisata di Desa Bongo masih perlu dikembangkan guna meningkatkan jumlah wisatawan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah pencitraan Lembaga Yotama dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Bongo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diarahkan untuk: Merumuskan Bagaimana Strategi Lembaga YOTAMA dalam memperkenalkan wisata Desa Bongo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis dan praktis.sebagai berikut:

1. *Manfaat Akademis*

Sebagai salah satu referensi dalam mengkaji dan meneliti potensi dan pengembangan Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai, terutama yang berkaitan dengan Desa wisata di Kabupaten Gorontalo

2. *Manfaat Praktis*

Menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah, masyarakat, dan pengusaha dalam rangka pengembangan produk pariwisata. Sebagai salah satu bentuk sumbangan pemikiran dalam strategi pengembangan Desa Bongo di Kabupaten Gorontalo dan memberikan kontribusi pengembangan pariwisata secara umum kepada pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo.